

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Urbanisasi merupakan kegiatan migrasi atau perpindahan penduduk yang lebih tepatnya mengarah pada perpindahan dari desa menuju kota. Dalam aktivitas ini, tentunya yang menjadi aktornya adalah kaum migran, dimana kaum migran ini masih digolongkan sebagai kaum migran lokal. Kaum migran ini seorang atau sekelompok penduduk yang melakukan perpindahan dari daerah asalnya tetapi masih di dalam negara Indonesia sendiri. Tujuan kota besar dari kaum migran ini adalah kota Jakarta, karena dianggap sebagai kota yang menyimpan banyak harapan untuk kehidupan mereka. Pada momen liburan tertentu, seperti menjelang lebaran Idul Fitri atau hari-hari besar lainnya, mereka seringkali melakukan aktivitas mudik. Mudik merupakan sebuah kegiatan migrasi musiman atau aktivitas yang rutin setiap tahunnya dilakukan oleh kaum migran perkotaan, khususnya di kota Jakarta. Mudik sudah menjadi tradisi untuk sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya di pulau Jawa, bahkan perkembangan teknologi serta pandemi COVID-19 pun tidak mampu menghentikannya. Aktivitas mudik seringkali dimanfaatkan untuk bermaaf-maafan, *sungkem*, menjalin kembali tali silaturahmi, menunaikan ibadah bersama dengan orang tersayang di kampung halaman mereka, atau bahkan memberikan sedikit rezeki mereka kepada orangtuanya.

Namun di samping itu semua, mudik memiliki makna, motif, dan orientasinya yang beragam dari berbagai orang dimana merupakan kaum migran di kota Jakarta. Hal ini ditunjukkan pada momen mudik yang selain untuk bersilaturahmi, ternyata dapat juga dimanfaatkan untuk melakukan *refreshing* atau *healing* dengan melakukan berwisata ke beberapa tempat di dekat kampung halamannya.

## 5.2 Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan oleh peneliti mengenai temuan dari Makna Sosial Mudik Bagi Kaum Migran di Kota Jakarta, yang diakitkan dengan teori tindakan sosial oleh Max Weber dan teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer, yaitu antara lain:

a. Teori Tindakan Sosial Max Weber, terdapat empat tipe ideal, yaitu:

1. Tindakan tradisional yang ada pada aktivitas mudik ini adalah dimana mudik atau pulang kampung yang sudah menjadi tradisi turun temurun di sebagian kalangan masyarakat di Indonesia, khususnya pulau Jawa.
2. Tindakan rasionalitas instrumental, yaitu keputusan seorang migran untuk melakukan mudik meskipun banyaknya rintangan yang akan dihadapi, oleh mereka, tidak dijadikan halangan demi bertemu dengan sanak saudara, khususnya orang tuanya di kampung halaman.
3. Tindakan rasionalitas nilai, dimana mudik dilakukan untuk bertemu kembali dan *sungkem* serta bermaaf-maafan, atau memberikan sebagian rezekinya dari hasil bekerja di perantauan kepada orangtua.
4. Tindakan afektif, dimana ketika mudik dijadikan momen untuk melakukan wisata atau berjalan-jalan di sekitar kampung halaman.

b. Teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer, dimana ia mengemukakan bahwa seorang aktor yang menginterpretasikan serta mendefinisikan setiap tindakan orang lain daripada hanya bertindak, baik respons langsung atau tidak langsung dari aktor didasarkan pada penilaian makna tersebut. Dengan begitu, teori ini berguna untuk mengetahui bagaimana arti penting, makna, serta perbedaan motif, orientasi, dan tujuan dari aktivitas mudik yang dilakukan oleh migran di kota Jakarta ketika lebaran Idul Fitri.